



ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus : Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)

Linda Purnama Sari, Endang Tri Widyarti¹
email : lindaps.93@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Profit growth is the ratio that showed how ability of company increased net profit over the previous year. The higher the ratio of profit growth, more better the company financial performance. This research wants to examine the effects of Current ratio, Debt to Asset ratio, total asset turnover, and net profit margin to profit growth of food and beverages company.

The sampling technique used in this research is purposive sampling. There are 15 companies that used during the research. Analytical technique used in this research is multiple regression analysis by using SPSS 20. Data sample has tested using with the classical assumption test such as normality test, multicollinearity, autocorrelation, and heteroskedasticity test. And the hypothesis test is done by using the F test, T test, and R².

The result of this research shows that current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, and net profit margin simultaneously have a significant influence to the profit growth of food and beverages company with a significance level of 0,000. From the research also known that partially Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TAT), and Net profit margin (NPM), have an influence a positive significant to profit growth of food and beverages company, while Current Ratio (CR) does not have positive significant influence to profit growth of food and beverages company. The value of adjusted R square is 29.3%. This means that 29.3% of profit growth can be explained by independent variable (Current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover and net profit margin). While the remaining (70,7%) is explained by other variables or other causes.

Keywords: profit growth, food and beverages company, current ratio, debt to asset ratio

PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverages* adalah bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Sektor industri ini mengalami perkembangan karena minuman dan makanan merupakan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat setiap hari. Perusahaan *food and beverages* termasuk industri yang berkembang pesat, hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode. Industri ini merupakan salah satu industri yang bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia.

Setiap perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Salah satu cara mengukur kinerja perusahaan adalah rasio pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan laba dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan, antara lain *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin*. (Syamsudin dan Primayuta (2009, Gunawan dan Wahyuni (2013), Oktanto dan Nuryanto (2014), Sholiha (2014)).

¹ Corresponding author

Data variabel pertumbuhan laba, pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode tahun 2009 sampai 2013 berfluktuatif. Kenaikan atau penurunan rata-rata pertumbuhan laba tidak selalu diikuti dengan kenaikan atau penurunan rata-rata variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin*. Terdapat beberapa perbedaan yang terjadi antara teori dengan realisasi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, misalnya Ou (1990), Kit dan Trifueiros (1996), Hapsari (2007), Syamsudin dan Primayuta (2009), Gunawan dan Wahyuni (2013), Heikal, dkk (2014), Oktanto dan Nuryanto (2014), Riski (2014), Sholiha (2014), sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang meneliti analisis pengaruh rasio keuangan terdiri dari *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2009.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current ratio* menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. (Brigham dan Houston, 1999).

Menurut Horne dan Wachowicz (2009) semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Namun menurut Helfert (1996) suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Saldo kas yang menganggur akan menyebabkan *current ratio* tinggi, dan menyebabkan tingkat laba menurun. Berdasarkan teori *signal* laba yang menurun akan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan memberikan sinyal kepada investor yang negatif sehingga menurunkan minat mereka untuk berinvestasi pada perusahaan dan menurunkan laba perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2008) *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba.

Dalam penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) dan Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba adalah *current ratio*. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H1: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Debt To Asset Ratio merupakan salah satu rasio leverage yang dihitung dengan membagi total hutang perusahaan dengan total aktivasnya. *Debt to asset* mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Menurut Wetson dan Copeland (1999) para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi. Menurut Sudana (2011) semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat. Hal ini didukung dengan teori *pecking order* (Brealey, Myers, dan Marcus, 2008) yang menyarankan manajer keuangan harus berusaha mempertahankan setidaknya beberapa kelonggaran keuangan yaitu, cadangan kas yang siap atau kapasitas pinjaman yang belum digunakan. Sehingga perusahaan lebih menyukai pendanaan internal sebelum pendanaan eksternal dalam bentuk hutang.

Hasil penelitian Oktanto dan Nuryanto (2014) menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H2: *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba

Total asset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. *Total assets turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total aaset turnover* (Sudana,2011) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Ang (1997) semakin besar *total asset turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio *total asset turnover* baik, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini juga didukung dengan teori signal, dimana pertumbuhan laba yang meningkat akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Sinyal positif yang dihasilkan dari meningkatnya pertumbuhan laba mendorong minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan food and beverages dan meningkatkan laba.

Hasil penelitian Ou (1990), Kit dan Trifueiros (1996), Hapsari (2007), Syamsudin dan Primayuta (2009), Gunawan dan Wahyuni (2013) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H3: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba

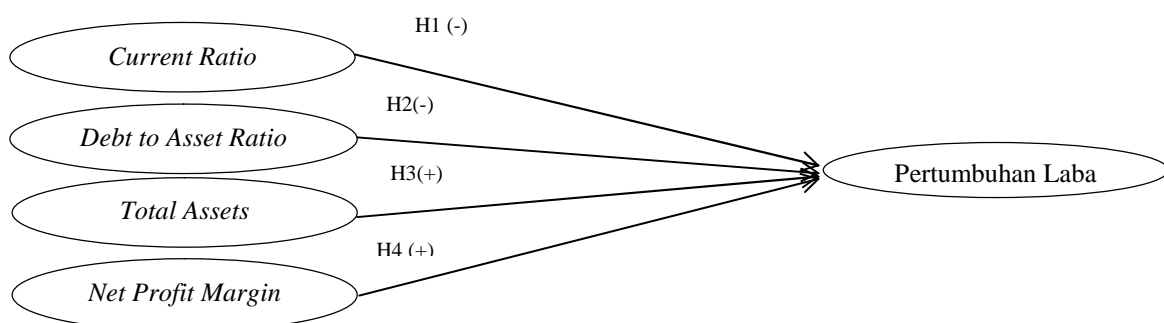
Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Net profit margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu.

Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya (Sudana,2011). Menurut Ang (1997) apabila nilai *net profit margin* semakin besar mendekati satu, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio *net profit margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik. Hal ini meningkatkan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga akan meningkatkan laba dan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian Hapsari (2007), Heikal, Khaddafi, dan Ummah (2014), dan Sholiha (2014) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H4: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Syamsudin dan Primayuta (2009), Hapsari (2007), Sholiha (2014), Oktanto dan Nuryanto (2014)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin*. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*). Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2011) :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Y merupakan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak. Y_t merupakan laba setelah pajak periode tertentu. Y_{t-1} merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

Current ratio

Current ratio (Kasmir, 2014) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Wetson dan Copeland, 1999) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Debt to Assets Ratio

Debt to Asset Ratio (Kasmir, 2014) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. *Debt To Asset Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Wetson dan Copeland, 1999) :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Assets Turnover

Total Assets Turnover merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. Martono dan Harjito (2008) *Total Assets Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2011) :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Rasio ini juga diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Martono dan Harjito (2008). *Net Profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut (Horne dan Wachowicz, 2009):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sampel

Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka diperoleh 15 Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bertahan selama periode penelitian (periode 2009 sampai dengan 2013)
2. Perusahaan food and beverages menyediakan data yang lengkap dari laporan keuangan tahunan selama periode waktu penelitian (sejak tahun 2009 sampai dengan 2013)
3. Perusahaan memiliki laba positif selama periode 2009 sampai dengan 2013.

Model Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda dengan model penelitian sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Dimana:

- Y = Variabel dependen atau terikat
= Koefisien Konstanta atau nilai Y saat t = 0
X₁, X₂, X_n = Variabel independen atau bebas
1, 2, n = parameter dari X₁, X₂, X_n
e = Koefisien error (variabel peganggu)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data observasi yang digunakan dalam penelitian meliputi jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata sampel, serta standar deviasi dari variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *Current ratio* (CR), *Debt to Total Aset Ratio* (DAR), *Total Aset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 sampai dengan 2013. Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	75	-,79865	7,52824	,5112213	1,04293855
CR	75	,520	6,330	1,93240	1,130625
DAR	75	,16261	,89396	,4644336	,14679330
TAT	75	,340	2,960	1,39933	,536700
NPM	75	,010	,330	,09653	,075400
Valid N (listwise)	75				

Sumber: data penelitian yang telah diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 75 observasi, Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum -0,79865 atau -79,865 % yaitu pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2009 dan nilai maksimum sebesar 7,52824 atau 752,824% pada PT Siantar TOP Tbk pada tahun 2009.

Rata-rata Pertumbuhan Laba selama periode penelitian (2009 sampai dengan 2013) sebesar 0,5112213 atau 51,12% dengan standar deviasi sebesar 1,04293855 atau 104,29%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata pertumbuhan laba yang menggambarkan bahwa penyebaran data variabel pertumbuhan laba mengindikasikan adanya nilai yang kurang baik. Standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut relatif tinggi karena lebih besar dari nilai rata-rata.

Nilai CR memiliki nilai minimum yaitu 0,520 (x) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2009 dan nilai maksimum sebesar 6,330 (x) pada PT Delta Djakarta Tbk tahun 2010. Nilai rata-rata dari CR sebesar 1,93240 (x) dengan standar deviasi sebesar 1,130625 (x). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata CR lebih besar dibandingkan standar deviasinya yang menggambarkan bahwa penyebaran data variabel CR dalam penelitian tidak jauh berbeda antara data satu dengan lainnya.

Variabel DAR memiliki nilai minimum yaitu 0,16261 (\times) Delta Djakarta Tbk tahun 2010 dan nilai maksimum sebesar 0,89396 (\times) pada PT Multi Bintang Tbk tahun 2009. Nilai rata-rata dari DAR sebesar 0,4644336 (\times) dengan standar deviasi sebesar 0,14679330 (\times). Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata DAR lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya yang menggambarkan bahwa penyebaran data variabel DAR tidak jauh berbeda antara data satu dengan yang lainnya.

Nilai TAT memiliki nilai minimum yaitu 0,340 (\times) pada PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk tahun 2009 dan nilai maksimum sebesar 2,960 (\times) pada PT Presidha Aneka Niaga Tbk tahun 2011. Nilai rata-rata dari TAT sebesar 1,39933 (\times) dengan standar deviasi sebesar 0,536700 (\times). Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata TAT lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya yang menggambarkan bahwa penyebaran data variabel TAT tidak jauh berbeda antara data satu dengan yang lainnya.

Variabel NPM memiliki nilai minimum yaitu 0,010 (\times) pada PT Presidha Aneka Niaga Tbk tahun 2010 dan nilai maksimum sebesar 0,330 (\times) pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata dari NPM sebesar 0,09653 (\times) dengan standar deviasi sebesar 0,09653 (\times). Hasil tersebut menunjukkan nilai rata-rata NPM lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya yang menggambarkan bahwa penyebaran data variabel NPM tidak jauh berbeda antara data satu dengan yang lainnya.

Hasil Analisis Regresi

Uji F

Uji f (Ghozali, 2013) menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 2
Hasil Regresi Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,461	4	1,365	7,111	,000 ^b
	Residual	10,559	55	,192		
	Total	16,020	59			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, TAT, DAR

Sumber: Data sekunder yang telah diolah dengan program SPSS 20

Berdasarkan hasil Uji F diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 7,111 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000. Tingkat probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5% dengan jumlah observasi (n) = 60, jumlah variabel (k) = 4, taraf signifikansi = 5% degree of freedom $df_1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = 60 - 4 = 56$ diperoleh nilai f tabel sebesar 2,77.

Variabel CR, DAR, TAT, dan NPM secara simultan (bersama-sama) terhadap pertumbuhan laba diperoleh f hitung lebih besar dibandingkan dengan f tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR, DAR, TAT, dan NPM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil koefisien determinasi (R^2) perusahaan food and beverages pada penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 ^a	,341	,293	,43815127

Sumber : Data sekunder yang telah diproses dengan program SPSS 20

Berdasarkan tabel 3 diperoleh adjusted R² sebesar 0,293 atau 29,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa 29,3 % variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan dengan keempat variabel independen terdiri dari CR, DAR, TAT, dan NPM, sedangkan sisanya 70,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Uji T

Uji statistik T (Ghozali, 2013) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 4
Hasil Regresi Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,761	,457		-3,850	,000
	CR	,040	,088	,056	,453	,653
	DAR	2,297	,540	,549	4,257	,000
	TAT	,232	,112	,256	2,079	,042
	NPM	8,088	1,899	,564	4,260	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder yang telah diolah dengan program SPSS 20

Berdasarkan tabel 4, uji T dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang ditunjukkan oleh Sig dari t pada tabel 4 dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5 %. Jika sig dari $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t tabel dengan jumlah observasi = 60, jumlah variabel (k) = 4, taraf signifikansi = 5 % dan degree of freedom (df) = 60-4 = 56 diperoleh t tabel sebesar 1.6725. Besarnya t hitung dari variabel CR, DAR, TAT, dan NPM dapat dilihat pada tabel 4.11 dan dijelaskan sebagai berikut

1. Dari hasil penelitian diperoleh nilai regresi untuk variabel CR sebesar 0,040. Nilai t hitung sebesar 0,453 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,653. Karena t hitung $< t$ tabel dan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan CR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba ditolak.
2. Dari hasil penelitian diperoleh nilai regresi untuk variabel DAR sebesar 2,297. Nilai t hitung sebesar 4,257 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Karena t hitung $> t$ tabel dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan DAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba ditolak.
3. Dari hasil penelitian diperoleh nilai regresi untuk variabel TAT sebesar 0,232. Nilai t hitung sebesar 2,079 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042. Karena t hitung $> t$ tabel dan tingkat signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa TAT berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan TAT berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba diterima.
4. Dari hasil penelitian diperoleh nilai regresi untuk variabel NPM sebesar 8,088. Nilai t hitung sebesar 4,206 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena t hitung $> t$ tabel dan tingkat signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba diterima.

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *current ratio* sebesar 0,040 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,653, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Current ratio tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan laba karena fenomena data yang ada *current ratio* memiliki nilai yang tinggi namun tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan *descriptive statistic* penelitian ini menunjukkan *current ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,58 dan *maximum* sebesar 4,8. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki aktiva lancar yang tinggi namun tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja terhadap perusahaan *food and beverages* untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba. Selain itu, nilai *current ratio* yang tinggi juga dapat mengindikasikan jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan *over investment* sehingga kenaikan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2014) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *debt to asset ratio* sebesar 2,297 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Berdasarkan penelitian *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar rasio *debt to asset ratio* maka semakin besar pula hutang yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa penurunan penggunaan dana dengan hutang diikuti dengan penurunan pertumbuhan dan sebaliknya kenaikan penggunaan hutang menyebabkan pertumbuhan laba meningkat. Perusahaan *food and beverages* pada penelitian lebih banyak menggunakan pendanaan menggunakan hutang, dimana semakin besar hutang maka semakin besar pula pertumbuhan laba yang dihasilkan walaupun memiliki risiko yang besar pula. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang berani mengambil risiko untuk mengambil pendanaan perusahaan dari pihak eksternal dalam bentuk hutang untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski (2014) yang menyatakan *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *total asset turnover* sebesar 0,232 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,042, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *total asset turnover* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio *total asset turnover* menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran asetnya, maka pendapatan yang dihasilkan akan semakin besar dan meningkatkan pertumbuhan laba.

Hal ini juga didukung dengan teori *signal*, apabila *total asset turnover* perusahaan *food and beverages* meningkat, maka laba yang dihasilkan juga tinggi dan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada bertambahnya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jane Ou (1990), Kit dan Trifueiros (1996), Hapsari (2007), Syamsudin dan Primayuta (2009), Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *net profit margin* sebesar 8,088 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *net profit margin* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio *net profit margin* yang tinggi menunjukkan semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio *net profit margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih. Hal ini sesuai dengan teori sinyal dimana peningkatan *net profit margin* menyebabkan laba meningkat dan berpengaruh pada peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan akan meningkat dan memberikan sinyal yang positif terhadap kinerja suatu perusahaan terhadap investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007), Heikal, dkk (2014), dan Sholiha (2014) menunjukkan *net profit margin* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan tentang pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa secara individual variabel *current ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis tersebut ditolak. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,653. Hal ini menunjukkan apabila *current ratio* mengalami peningkatan maka hal itu tidak diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013).
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa secara individual variabel *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis tersebut ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 2,297 dengan arah yang positif namun signifikan karena tingkat probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan apabila *debt to asset ratio* mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba juga akan meningkat karena perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk pendanaan dan meningkatkan pertumbuhan laba.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa secara individual variabel *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis tersebut diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,232 dengan arah yang positif dan signifikan karena tingkat probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 sebesar 0,042. Hal ini menunjukkan jika *total asset turnover* meningkat maka pertumbuhan laba juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya apabila *total asset turnover* menurun maka pertumbuhan laba juga menurun.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa secara individual variabel *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis tersebut diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 8,088 dengan arah yang positif dan signifikan karena tingkat probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan jika *net profit margin* meningkat maka pertumbuhan laba juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya apabila *net profit margin* menurun maka pertumbuhan laba juga menurun.
5. Dari hasil uji F, terbukti bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Sehingga seluruh variabel independen (*current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan NPM) dalam penelitian secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.
6. Berdasarkan koefisien determinasi diperoleh adjusted R² sebesar 0,293 atau 29,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa 29,3 % variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan dengan keempat variabel independen terdiri dari *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin*, sedangkan sisanya 70,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian:

1. Nilai koefisien determinasi sebesar 29,3 % menunjukkan pengaruh variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan yang kecil .
2. Hasil penelitian yang dapat diterima sesuai hipotesis yaitu *total asset turnover* dan *net profit margin*. Sedangkan, *current ratio* dan *debt to asset ratio* ditolak.

Saran

Bagi perusahaan:

1. Berdasarkan hasil penelitian, *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba dengan beta *standardized coefficients* sebesar 0,564. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi net profit margin maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Oleh karena itu untuk meningkatkan pertumbuhan laba, maka sebaiknya manajemen perusahaan mengoptimalkan tingkat penjualan perusahaan dan meminimalkan biaya operasi sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar.
2. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba dengan beta *standardized coefficients* sebesar 0,549. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi *debt to asset ratio* suatu perusahaan *food and beverages* maka pertumbuhan laba akan meningkat juga. Oleh karena itu untuk meningkatkan pertumbuhan laba, sebaiknya perusahaan menggunakan pendanaan dana perusahaan dari pinjaman karena dengan dana pinjaman yang besar dapat meningkatkan laba walaupun memiliki risiko yang tinggi berdasarkan hasil penelitian tetap meningkatkan laba.

Bagi penelitian mendatang:

1. Variabel independen yang digunakan lebih banyak untuk mengetahui lebih banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. dalam penelitian ini dihasilkan koefisien determinasi sebesar 29,3%. Variabel yang dapat ditambahkan dalam penelitian antara lain tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah (Hapsari,2007).

REFERENSI

- Ang,Robert. 1997. *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia
- Brealey,A. Richard, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus, 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Brigham,F. Eugene dan Joel F. Houston. 1999. *Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 8. Jakarta: Erlangga
- Ghozali,Imam. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro



- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Indonesia. *Jurnal Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Hapsari, Epri Ayu. 2007. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Heikal, Mohd, Muammar Khaddafi, dan Ainatul Ummah. 2014. *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol. 4, No 12
- Helfert, Erich A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2009. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kit, Sam dan Duarte Trigueiros, *The Information Content of Accounting Numbers as Earnings Predictors One Year Ahead: The Case of Hong Kong*. *Faculty of Business Administration*
- Martono dan D. Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Oktanto, Danny dan Muhammad Nuryanto. 2014. Pengaruh Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 - 2011. *Jurnal Dipublikasikan*. Vol 1, No 1.
- Ou, Jane A., 1990, "The Information Content of Nonearnings Accounting Numbers as Earnings Predictors", *Journal Accounting Research*, Vol 2, No 2, Spring
- Riski, Mirsa. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Dipublikasikan*.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Sholiha, Farihatu. 2014. Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba*. *Jurnal Dipublikasikan*. Fakultas Akuntansi. Universitas Dian Nuswantoro
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Syamsudin, dan Ceko Primayuta. 2009. Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wetson, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga